

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan oleh masyarakat, berbagai material, dan lingkungan alam dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia untuk mengatasinya dengan sumber daya yang ada (Adiyoso, 2018:21). Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di dunia dalam skala berbeda, dimana air dengan jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering. Pengertian banjir, yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau atau daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan atau pemampatan sehingga meluber (Anies, 2018:75).

Berdasarkan BPS Boyolali Tahun 2017, secara astronomis Kabupaten Boyolali terletak antara $110^{\circ} 22'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 7'$ – $7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan dengan ketinggian antara 75 – 1500 meter di atas permukaan laut, dengan luas 1.008,45 Km². Secara topografi wilayah Kabupaten Boyolali merupakan wilayah dataran rendah dengan perbukitan dan pegunungan, berada pada ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Sedangkan keadaan geografis Kabupaten Boyolali terdapat di bagian barat dan selatan berada pada dataran tinggi lereng Gunung Merapi dan Gunung Merbabu dan pada sebelah utara dan timur Kabupaten Boyolali berada di kawasan dataran rendah.

Sepanjang sejarah Kabupaten Boyolali termasuk daerah yang sering mengalami banjir rutin setiap tahunnya. Menurut BPBD Boyolali (2017), banjir besar yang pernah terjadi yaitu pada Desember 2015, Juni 2016, dan bahkan pada tahun 2017 terjadi 2 kali banjir pada bulan Februari dan November dengan ketinggian 0,5 cm. Beberapa wilayah di Boyolali yang rawan bencana banjir, meliputi Kecamatan Banyudono, Ngemplak, Nogosari

bagian selatan dan Kecamatan Juwangi. Berdasarkan data dari BPBD Boyolali (2017), pada tahun 2016 ada 36 desa rawan banjir di 12 Kecamatan. Adapun 2015 hanya ada 25 desa rawan banjir, semakin bertambahnya tahun semakin meluas wilayah yang terkena dampak bencana banjir di Boyolali. Banjir terjadi akibat luapan-luapan sungai yang ada di wilayah terdampak. Ketinggian air mulai dari 0,5 meter hingga 2 meter.

Dari rentetan sejarah banjir di Kabupaten Boyolali tersebut, faktor lain yang ikut menjadi penyebab terjadinya banjir adalah cepatnya pertumbuhan kawasan pemukiman yang membuat daerah resapan air menjadi berkurang, hampir semua telah berubah menjadi bangunan, adanya betonisasi di atas permukaan tanah dan jaringan jalan yang diperkeras dengan aspal. Oleh karena itu upaya masyarakat untuk selalu siap siaga terhadap ancaman bencana banjir yang selalu datang di musim penghujan harus selalu sigap (Fahmi, 2015).

SMP Negeri 1 Ngemplak terletak di Kecamatan Ngemplak dimana salah satu daerah rawan banjir di Kabupaten Boyolali. Oleh karena itu penting untuk diajarkan pembelajaran mengenai banjir di SMP Negeri 1 Ngemplak. Materi pembelajaran banjir bisa diajarkan pada mata pelajaran IPS. Guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ngemplak pada saat penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak aktif di dalam kelas. Selain itu pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran masih banyak siswa yang mengobrol tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi didepan kelas. Tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat semangat siswa menjadi berkurang sehingga dalam mencapai keberhasilan hasil belajar yang diinginkan sangat sulit. Oleh karena itu, media pembelajaran Komik dapat menjadi salah satu media alternatif untuk mempelajari bencana banjir dalam materi keadaan iklim di Indonesia sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan pengetahuan tentang bencana banjir.

Menurut Ambaryani (2017), penggunaan media akan mempermudah siswa memahami pembelajaran, karena pembelajaran menggunakan media dapat didesain menjadi pembelajaran yang menarik, sehingga dapat memotivasi serta merangsang siswa untuk semangat dalam belajar. Pemilihan media yang tepat mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih efektif. Komik adalah salah satu jenis media yang sedang dalam popularitas. Salah satu keunikan jenis komik adalah selain memiliki konten cerita dan narasi komik pada umumnya, komik edukasi juga memiliki konten edukasi dan informasi terkait subjek pelajaran yang disampaikan. Komik cocok digunakan untuk media pembelajaran agar siswa tidak jenuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran berbentuk Komik bagi siswa SMP kelas VII. Peneliti bermaksud mengangkat materi keadaan iklim di Indonesia yang berkaitan dengan bencana banjir.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN BENCANA BANJIR DI SMP N 1 NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran untuk pembelajaran banjir di SMP Negeri 1 Ngemplak.
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang dapat menimbulkan pengaruh pada konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada SMP kelas VII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana menyebabkan peserta didik sulit untuk menguasai materi dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang diteliti, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana menyebabkan peserta didik sulit untuk menguasai materi dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran
2. Kurangnya media pembelajaran banjir di SMP Negeri 1 Ngemplak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran komik bencana banjir pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keadaan iklim di Indonesia yang berkaitan dengan bencana banjir di kelas VII SMP N 1 Ngemplak?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Ngemplak tentang bencana banjir dengan menggunakan media pembelajaran komik dan tidak menggunakan media komik ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran komik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keadaan iklim di Indonesia yang berkaitan dengan bencana banjir di kelas VII SMP N 1 Ngemplak.
2. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Ngemplak tentang bencana banjir dengan menggunakan media pembelajaran komik dan tidak menggunakan media komik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan pembaca antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi semua pembaca tentang pengembangan media pembelajaran komik di kelas VII SMP Negeri 1 Ngemplak.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian lanjutan tentang hal yang sama dengan menggunakan teori dan metode yang berbeda dan belum pernah digunakan sebelumnya

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, dapat menambah pengalaman sebagai calon guru geografi dan mengetahui cara pengembangan media pembelajaran dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.
- b. Guru, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi acuan dalam pengembangan media pembelajaran inovatif secara mandiri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Siswa, Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi bencana banjir. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang bencana banjir.
- d. Pembaca, dapat menjadi bahan rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.